

**PEMBERDAYAAN KADER POSYANDU DAN IBU BALITA
MELALUI PRAKTIK PEMBERIAN MAKAN DENGAN GIZI
SEIMBANG DALAM UPAYA PENCEGAHAN STUNTING DIDESA
TANJUNG AGUNG KABUPATEN MUARA ENIM TAHUN 2024**

Dahlia^{1*}, Miskiyah¹, Jamila¹, Nurayuda¹

¹Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Palembang

Email: 69.dahlia@gmail.com^{1}, miskiyahskm97@gmail.com²,
jamila@poltekkespalembang.ac.id³, nurayuda8@gmail.com⁴

ABSTRAK

Kesehatan merupakan hak dasar bagi setiap manusia dan merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan kualitas sumber daya manusia, sehingga meningkatnya perhatian terhadap kesehatan ditujukan untuk mencegah terjadinya malnutrisi (salah gizi) dan resiko gizi kurang. Berbagai kasus kekurangan gizi anak balita di Indonesia merupakan tanda lemahnya sistem ketahanan pangan. Dalam hal ini, status gizi balita menjadi penting karena merupakan salah satu faktor risiko terjadinya kesakitan dan 561 kematian. Secara epidemiologi telah terbukti bahwa kurang gizi, baik ringan atau berat berhubungan dengan tingginya angka kematian. Soekirman (2000) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang erat antara status gizi dengan perkembangan mental anak terutama pada anak usia dini. Kekurangan gizi dapat menyebabkan terganggunya pertumbuhan dan gangguan perkembangan mental anak. Anak-anak yang menderita gizi kurang sebagian besar akan menjadi generasi dengan potensi intelektual dan produktivitas rendah sehingga tidak mampu bersaing dalam era globalisasi. Pertumbuhan dihubungkan dengan penambahan jumlah dan besar sel tubuh dan dapat dilihat dari berat badan, tinggi badan, dan lingkaran kepala. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat kelompok dosen Prodi DIII Kebidanan Muara Enim dilaksanakan di Desa Tanjung Agung. Dengan jumlah kader 30 orang Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah metode ceramah dan Tanya jawab serta praktik/demonstrasi di Desa Tanjung Agung. Target capaian adalah adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan Kader posyandu tentang Pemberdayaan kader Posyandu dan ibu balita melalui praktik pemberian makanan dengan gizi seimbang dalam upaya pencegahan Stunting yang diukur dengan menggunakan Kuisisioner dengan melakukan pretest dan posttest.

Kata Kunci: Kader Posyandu, Ibu Balita, Pemberian Makanan Gizi Seimbang

ABSTRACT

Health is a basic human right and a crucial factor in determining the quality of human resources. Therefore, increased attention to health is essential to prevent malnutrition and the risk of undernutrition. Numerous cases of malnutrition in toddlers in Indonesia indicate a weak food security system. The nutritional status of toddlers is crucial because it is a risk factor for illness and 561 deaths. Epidemiologically, malnutrition, whether mild or severe, has been linked to high mortality rates. Soekirman (2000) states that there is a close relationship between nutritional status and children's mental development, especially in early childhood. Malnutrition can lead to impaired growth and mental development. Children who suffer from malnutrition will largely become a generation with low intellectual potential and productivity, making them unable to compete in the era of globalization. Growth is linked to the increase in the number and size of body cells and can be seen from body weight, height, and head circumference. The Community Service activity for the Muara Enim DIII Midwifery Study

Program lecturer group was held in Tanjung Agung Village. With a total of 30 cadres, the method used in implementing this activity is the lecture and Q&A method as well as practice/demonstration in Tanjung Agung Village. The target achievement is an increase in the knowledge and skills of Posyandu cadres regarding the Empowerment of Posyandu cadres and mothers of toddlers through the practice of providing food with balanced nutrition in an effort to reduce Stunting which is measured using a Questionnaire by conducting a pretest and posttest.

Keywords: *Posyandu Cadres, Mothers of Toddlers, Provision of Balanced Nutritional Food*

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan hak dasar bagi setiap manusia dan merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan kualitas sumber daya manusia, sehingga meningkatnya perhatian terhadap kesehatan ditujukan untuk mencegah terjadinya malnutrisi (salah gizi) dan resiko gizi kurang. Berbagai kasus kekurangan gizi anak balita di Indonesia merupakan tanda lemahnya sistem ketahanan pangan. Dalam hal ini, status gizi balita menjadi penting karena merupakan salah satu faktor risiko terjadinya kesakitan dan 561 kematian. Secara epidemiologi telah terbukti bahwa kurang gizi, baik ringan atau berat berhubungan dengan tingginya angka kematian. Soekirman (2000-2012) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang erat antara status gizi dengan perkembangan mental anak terutama pada anak usia dini. Kekurangan gizi dapat menyebabkan terganggunya pertumbuhan dan gangguan perkembangan mental anak. Anak-anak yang menderita gizi kurang sebagian besar akan menjadi generasi dengan potensi intelektual dan produktivitas rendah sehingga tidak mampu bersaing dalam era globalisasi. Masalah gizi di Indonesia yang menjadi perhatian utama saat ini adalah gizi kurang pada anak balita yang tergolong dalam periode emas 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Program 1000 HPK dapat dilihat dari peningkatan status gizi pada bayi dan balita dan penurunan angka stunting. Angka stunting di Indonesia

masih relatif tinggi, faktor resiko penyebab stunting di Indonesia kekurangan asupan gizi terutama pada bayi dan balita. Akibatnya menyebabkan meningkatnya resiko kematian, gangguan pertumbuhan fisik dan perkembangan mental (Profil Kesehatan Indonesia, 2016) WHO merekomendasikan untuk memberikan ASI secara eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan dan memberikan MP-ASI sejak bayi berusia 6-24 bulan diteruskan dengan pemberian ASI sampai dengan usia 2 tahun atau lebih. Pemberian MP-ASI 1 yang tepat mulai usia enam bulan akan mengurangi risiko malnutrisi (Retno, 2013). Hasil Susenas Tahun 2002 menunjukkan, terdapat banyak ibu yang memberi MP ASI terlalu dini yaitu 23% pada usia 2– 3 bulan seperti bubur, nasi dan pisang, sedangkan 69% memberikan MP-ASI pada usia 4- 5 bulan. Menurut Winarno (2016), kurang gizi dapat disebabkan oleh jumlah konsumsi zat gizi yang terbatas, kualitas gizi makanan rendah, kebiasaan makan yang salah, kepercayaan, kemiskinan atau daya beli yang rendah. Bayi, anak berumur di bawah lima tahun (balita), ibu hamil dan ibu menyusui merupakan golongan rawan terhadap masalah kekurangan gizi. Oleh sebab itu bayi, balita, ibu hamil dan ibu menyusui menjadi sasaran dalam kegiatan posyandu. Seiring munculnya berbagai jenis makanan yang mudah di dapatkan dan instan yang mengakibatkan ibu atau masyarakat menjadi malas untuk mengolah dan mengkonsumsi makanan

yang bergizi seimbang, karena adanya anggapan makanan instan lebih mudah, murah dan juga enak, sehingga kecukupan status gizi anak tidak terpenuhi dengan optimal (Patimah S, 2017). Stunting merupakan gangguan pertumbuhan linier ditandai dengan Panjang atau tinggi badan tidak sesuai dengan umurnya. Stunting dapat mengakibatkan anak tidak mampu mencapai potensi genetik, mengindikasikan kejadian jangka panjang dan dampak kumulatif dari ketidakcukupan konsumsi zat gizi, kondisi kesehatan dan pengasuhan yang tidak memadai. Salah satu determinan terjadinya stunting adalah pemberian makanan bayi dan anak yang tidak memenuhi kecukupan gizi, hal ini dapat terkait dengan pola pengasuhan, keragaman dalam pemberian pangan dan pengetahuan ibu atau pengasuh mengenai makanan dengan gizi seimbang Masa balita yang disebut dengan golden periode, dan masa balita yang disebut masa critical periode merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat pada otak manusia, masa ini otak bersifat plastis dibandingkan dengan orang dewasa sehingga balita sangat terbuka dan peka dalam menerima berbagai macam pembelajaran dan pengayaan baik bersifat positif maupun negatif. Tumbuh kembang balita akan optimal jika lingkungan memberikan dukungan yang positif atau sebaliknya.(Kemenkes RI,2010) Faktor resiko penyebab stunting di Indonesia yaitu pendidikan orang tua yang mempengaruhi perubahan cara perawatan sehari-hari, termasuk pemberian vitamin 2 A, kelengkapan imunisasi, dan pemberian garam beryodium pada anak. Penelitian Torlesse, H(2016) menyebutkan faktor risiko terjadinya stunting yaitu anak laki-laki, usia anak, ekonomi rendah, tidak melakukan pemeriksaan kehamilan ke dalam fasilitas kesehatan,

sanitasi yang buruk. Dampak Kekurangan gizi terutama pada bayi dan balita menyebabkan tingginya resiko kematian dan terganggunya pertumbuhan fisik dan perkembangan mental. Untuk itu asupan gizi dan cara pemberian makanan yang benar sesuai tahapan sangat penting untuk diperhatikan, untuk keberlangsungan kehidupan, pertumbuhan, perkembangan serta pemenuhan gizi bayi dan balita. Persentase balita kurus usia 0-59 bulan di Indonesia pada tahun 2021 adalah 2,1%, menurun dibandingkan tahun 2020 (4,3%). Sedangkan Profil Dinas Kesehatan Sumatera selatan tahun 2022 Jumlah kasus gizi buruk yg terjadi di Sumatera Selatan selama 5 tahun (2017-2021). Kasus gizi buruk mengalami peningkatan terus dari tahun 2017 sebanyak 277 kasus dan 313 kasus pada tahun 2018. Namun tahun 2019 kasus menurun walaupun tidak signifikan, yaitu sebanyak 311 kasus dan kembali menurun pada tahun 2020 yaitu 222 kasus. Tahun 2021 penemuan kasus gizi buruk mencapai peningkatan yang sangat signifikan yaitu 686 kasus. Kategori balita kurus merupakan status gizi yang berdasarkan pada indeks berat badan menurut tinggi badan (BB/TB). Dalam rangka menerapkan upaya gizi seimbang, setiap keluarga harus mampu mengenal, mencegah, dan mengatasi masalah gizi setiap anggota keluarganya. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 23 Tahun 2014 tentang Upaya Perbaikan Gizi. Adapun upaya yang dilakukan untuk mengenal, mencegah, dan mengatasi masalah gizi yaitu dengan cara menimbang berat badan secara teratur, memberikan ASI saja kepada bayi sejak lahir sampai umur 6 bulan, menu makanan yang bervariasi, menggunakan garam beryodium, dan pemberian suplemen gizi sesuai anjuran petugas kesehatan. Suplemen gizi yang

diberikan menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 51 tahun 2016 tentang Standar Produk Suplementasi Gizi, meliputi kapsul vitamin A, tablet tambah darah (TTD), makanan tambahan untuk ibu hamil, anak balita, dan anak usia sekolah, makanan pendamping ASI, dan bubuk multi vitamin dan mineral. Berdasarkan pada uraian tersebut maka dapat dirumuskan masalah pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai berikut, bagaimanakah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan melalui praktik pemberian makanan dengan gizi seimbang dalam upaya pencegahan stunting pada kader posyandu dan ibu balita di desa Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim Tahun 2024.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 22 Juli pukul 8.30- s/d selesai yang bertempat di Gedung PKK desa Tanjung Agung Penentuan tempat didasarkan bahwa Gedung PKK desa Tanjung agung terletak di sentral Desa Tanjung agung dengan jarak tempuh ke Puskesmas $\pm$ 6 KM dalam waktu 10 menit.

a. Kerangka Pemecahan Masalah

Kegiatan pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat kelompok Dosen Prodi Kebidanan (Kampus KAB.Muara Enim) adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan : Menyiapkan administrasi (surat menyurat), membuat izin kegiatan pengabdian kepada masyarakat, mempersiapkan materi kegiatan, lembar kuisioner pretest dan posttest, menyiapkan LCD, laptop, Power point,(bahan Ajar), Menyiapkan pembuatan buku saku praktik pemberian makanan tambahan, menyiapkan

alat untuk praktik pemberian makan tambahan, berbagi tugas dalam pelaksanaan kegiatan, Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, memastikan jumlah kader posyandu dan ibu balita yang akan ikut kegiatan.

2. Tahap pelaksanaan: Kegiatan pembukaan oleh Pimpinan Puskesmas, Kepala desa dan Ketua Tim pengmas, Pretest tentang praktik pemberian makan tambahan oleh Tim dosen dan melibatkan mahasiswa member materi dengan metode ceramah dan tanya jawab oleh Tim Dosen, serta praktik pelaksanaan praktik pemberian makanan tambahan dan gizi seimbang dengan Posttest
3. Tahap evaluasi : Mengevaluasi hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat
- b. Realisasi Pemecahan Masalah
Membuat kontrak persetujuan kemitraan dengan pimpinan puskesmas Tanjung Agung Pemilihan tempat pelaksanaan kegiatan didasarkan pada MOU antara Pimpinan Puskesmas Tanjung Enim dan institusi Pendidikan dalam hal ini Poltekkes Kemenkes Palembang Prodi Muara Enim, yang akhirnya di sepakati bersama untuk tempat pelaksanaan di Gedung PKK kantor kepala Desa tanjung Agung Kecamatan Lawang Kidul Kabupaten Muara Enim. Gedung PKK kantor kades Tanjung agung merupakan salah satu tempat pertemuan masyarakat ada di wilayah kerja puskesmas tanjung Agung. Mengadakan kontrak persetujuan kegiatan dengan Pimpinan puskesmas sebagai penanggung jawab wilayah yang memiliki kader posyandu di wilayahnya. Pengaturan jadwal pelaksanaan kegiatan pengabdian

kepada masyarakat. Memberikan pretest tentang materi praktik pemberian makanan tambahan dan gizi seimbang untuk mengetahui tingkat pengetahuan sebelum diberikan materi. Memberikan materi tentang praktik pemberian makanan tambahan dan gizi seimbang dengan metode ceramah dan tanya jawab. Melakukan demonstrasi Praktik pembuatan makanan tambahan . Praktik mandiri pemberian makan tambahan untuk mengetahui tingkat keterampilan setelah diberikan materi serta di demonstrasikan tentang praktik pemberian makanan tambahan. Memberikan materi posttest tentang praktik pemberian makanan tambahan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan keterampilan setelah diberikan materi dan di demonstrasikan.

c. Khalayak Sasaran

Sasaran dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah kader posyandu dan ibu yang mempunyai balita yang ada di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Agung yang berjumlah 25 orang

d. Sarana dan Alat yang digunakan

Sarana dan alat yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan Praktik pemberian makanan dengan gizi seimbang yaitu : mempersiapkan ruangan untuk melakukan kegiatan, persiapan Alat terdiri dari (a) bahan– bahan peralatan masak, kompor, dan bahan– bahan seperti tahu putih, wortel, bawang putih dan merah, daging ayam, telur, jagung daun bawang, margarin atau minyak sayur, tepung dan daun pisang. LCD dan Laptop bahan ajar pemberian makanan dengan gizi seimbang.

e. Mahasiswa dan Pihak Yang Terlibat

Pimpinan Puskesmas sebagai Mitra, dan Bidan desa dilibatkan yang ada wilayah tersebut dalam kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini.

Bidan desa memberikan tau untuk mengingatkan kembali waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan kepada kader posyandu dan ibu balita Mahasiswa ikut terlibat dalam pelaksanaan kegiatan mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat mahasiswa semester V tingkat tiga yang telah mengikuti mata kuliah asuhan kebidanan sehingga mereka telah memiliki bekal tentang asuhan kebidanan tersebut. Mahasiswa berperan di tahap persiapan pra pelaksanaan dan pelaksanaan juga saat melakukan evaluasi pada proses kegiatan.

f. Penilaian Kegiatan

Pada tahap akhir dari kegiatan evaluasi diberikan dengan mengumpulkan data yang diperoleh dari masing-masing kegiatan. Evaluasinya dalam bentuk :

1. Evaluasi Struktur Semua kader posyandu dan ibu balita hadir dalam acara penyuluhan pelaksanaan kegiatan semua kader hadir tepat waktu untuk mengikuti kegiatan pelatihan. Media dan alat serta bahan tersedia yang digunakan, LCD, Laptop dan materi dalam bentuk Power Point , Pada saat pelaksanaan kader dan ibu balita mendemonstrasikan dengan alat peraga untuk melaksanakan kegiatan Praktik pemberian makanan dengan gizi seimbang upaya pencegahan stunting. Peran dan fungsi masing-masing pelaksana sudah menempatkan diri pada posisi masing-masing di setiap tahap kegiatan yaitu kegiatan persiapan, pelaksanaan dan juga evaluasi, Tim pelaksanaan kegiatan telah melakukan setting tempat saat masa penjabaran yaitu pada hari Rabu tanggal 19 Juni 2024

2. Evaluasi Proses

Pada proses pelaksanaan, kegiatan ini dilaksanakan sesuai dengan Jadwal yang telah ditentukan. Kader posyandu dan ibu balita dapat mengikuti kegiatan sampai selesai praktik pemberian makanan, Peserta mengikuti proses kegiatan dengan aktif adanya diskusi Tanya jawab bila ibu kurang jelas dari materi maupun keterampilan yang diberikan oleh tim pengabdian kepada masyarakat.

3. Evaluasi Hasil

Kader posyandu dan ibu balita memahami isi dari materi sekitar 90 %, baik kader posyandu maupun ibu balita dapat mempraktikkan menu pemberian makanan dengan gizi seimbang 90 %.

g. Ketepatan Metode yang Digunakan

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan metode ceramah dan Tanya jawab serta demonstrasi cara membuat makanan Metode ceramah dan Tanya jawab dalam memberikan materi karena ketidaktahuannya kader posyandu dan ibu balita tentang pemberian makanan tambahan. Oleh karena itu maka kami tim pelaksanaan kegiatan memutuskan untuk memberikan demonstrasi secara langsung tentang pemberian makanan dengan gizi seimbang Kemudian kader dan ibu balita dapat langsung melihat cara membuat menu pemberian makanan pada balita dengan gizi seimbang selanjutnya mempraktekkan di rumah mereka masing-masing untuk memberikan menu dengan

gizi seimbang kepada keluarga yang mempunyai anak balita.

h. Kontribusi Mitra

Pelaksanaan Kegiatan dilakukan di Puskesmas Tanjung Agung sebagai mitra kerja dari pelaksanaan kegiatan ini sangat berkontribusi mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan maupun pada tahap evaluasi. Izin yang diberikan serta masukkan untuk tempat pelaksanaan kegiatan yang diberikan oleh pimpinan puskesmas merupakan salah satu faktor penunjang dari keberhasilan kegiatan ini. Selain itu bekerja sama dengan bidan desa sebagai pemegang wilayah kegiatan. Pada saat pelaksanaan kegiatan kehadiran pimpinan puskesmas memberikan dampak positif bagi kader posyandu, ibu balita maupun bagi tim pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pada tahap evaluasi pimpinan puskesmas dan tim puskesmas juga memfasilitasi dalam kegiatan evaluasi.

i. Kelayakan Tim

Pelaksana dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Dosen yang bekerja di institusi Poltekkes kemenkes Palembang Prodi Kebidanan (Kampus KAB.Muara Enim) Diploma Tiga, dengan Pendidikan S2 kesehatan masyarakat. Pada proses Pengajaran memberikan materi asuhan kebidanan kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir, anak pra sekolah serta keluarga berencana dan kebidanan komunitas serta memiliki pengalaman pelayanan di lapangan atau di komunitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di gedung PKK desa Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim bagi kader posyandu dan

a. Karakteristik Responden

1. Umur

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Usia (th)	N	%
>35	15	60
≤35	10	40
Total	25	100

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat didapatkan hasil bahwa sebagian besar karakteristik responden berdasarkan usia didapatkan lebih dari 50 % responden berada pada usia $20 \leq 35$ tahun yaitu sebesar 60 %. Untuk usia >35 tahun sebesar 40 %. Dengan bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan pada aspek psikis dan psikologis (mental). Pertumbuhan fisik

ibu balita tentang praktik pemberian makanan dengan gizi seimbang memberikan hasil antara lain yaitu:

secara garis besar akan mengalami perubahan baik dari aspek ukuran maupun dari aspek proporsi yang mana hal ini terjadi akibat pematangan fungsi organ. Sedangkan pada aspek psikologis (mental) terjadi perubahan dari segi taraf berfikir seseorang yang semakin matang dan dewasa. sehingga kedewasaan ini memberikan pengaruh terhadap peningkatan keterampilan pada kader dan ibu balita.

2. Pendidikan

Tabel 2 Distribusi responden berdasarkan pendidikan

Pendidikan	N	%
Tinggi	5	20
Rendah	20	80
Total	25	100

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat didapatkan hasil bahwa sebagian besar tingkat pendidikan peserta praktik pemberian makanan dengan gizi seimbang adalah pendidikan tinggi sebesar 20% atau kurang dari separuh responden. Sedangkan untuk tingkat pendidikan rendah 80 orang atau sebesar 80 %. Tingkat pendidikan seseorang atau individu akan berpengaruh terhadap kemampuan berfikir, semakin tinggi tingkat pendidikan akan semakin mudah

berfikir rasionalisme dan menangkap informasi baru termasuk dalam menguraikan masalah yang baru. Di harapkan bagi seseorang yang berpendidikan tinggi memiliki pengetahuan yang luas. pendidikan dan pengalaman di masa lalu dapat mempengaruhi pola pikir seseorang, kemampuan kognitif akan membentuk cara berfikir seseorang, termasuk membentuk kemampuan untuk mempelajari atau memahami dengan demikian kami tim pengabmas dengan banyaknya

pendidikan rendah maka kami perlu memberikan pemahaman

tentang praktik pemberian makanan dengan gizi seimbang.

3. Pekerjaan

Tabel 3 Distribusi responden berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan	N	%
Bekerja	4	16
Tidak Bekerja	21	84
Total	25	100

Pekerjaan responden yang mengikuti kegiatan praktik pemberian makanandengan gizi seimbang hampir seluruh responden mempunyai pekerjaan sebagai ibu rumah tangga yaitu

sebesar 84% atau 21 orang kader posyandu. Sedangkan yang bekerja sebagai karyawan swasta 3 dan PNS hanya 1 orang atau sebesar 16%.

b. Pengetahuan Kader Posyandu Tentang Praktik pemberian makanan dengan gizi seimbang.

Pada Kegiatan Pengabdian masyarakat yang dilakukan yaitu Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Kader Posyandu dan ibu balita Tentang Praktik pemberian makanan dengan gizi seimbang. Dilakukan dengan dua tahapan pelaksanaan kegiatan ini yaitu tahap pertama pemberian materi dan tahap kedua pelaksanaan demonstrasi. Sebelum pemberian materi, kader posyandu dan ibu balita diberikan pretest tentang praktik pemberian makanan dengan gizi seimbang. tujuannya dari pemberian pretest ini adalah untuk menilai sejauh mana informasi yang didapat bagi kader posyandu dan ibu balita tentang pemberian makanan dengan gizi seimbang . Dari hasil pretest didapatkan bahwa sebagian besar untuk materi praktik pemberian makanan dengan gizi seimbang kader posyandu dan ibu balita mampu menjawab 3 5 soal yang benar dari 10 soal per materi bahkan ada yang hanya mampu menjawab 1-3 soal yang benar. Adapun soal pretest yang mampu di jawab dengan benar adalah rata-rata untuk soal no 1 sampai 3 dari masing- masing materi,

dimana untuk soal nomor 1- 3 berisikan pengertian ataupun manfaat dan tujuan. Hal ini terbukti sebelum di mulai memberikan materi, tim dosen menanyakan bagaimana tanggapan ibu-ibu kader posyandu dan ibu balita tentang soal yang diberikan. Kader posyandu dan ibu balita menjawab belum tahu dan walaupun ada yang benar itu hanya menafsir. Setelah dilakukan pretest, tahap pertama yaitu pemberian materi. Materi yang diberikan oleh Tim dosen tentang praktik pemberian makanan dengan gizi seimbang sebagai upaya pencegahan stunting. Pada kegiatan pemberian materi ini terjadi interaksi yang cukup baik karena dengan adanya pertanyaan oleh kader dan ibu balita kemudian dilanjutkan oleh Mahasiswa memberi materi tentang Stunting

c. Kegiatan Evaluasi

Setelah diberikan demonstrasi maka terjadi peningkatan pengetahuan dan cara membuat makanan tambahan dengan gizi seimbang dalam upaya mencegah stunting, Hal ini sesuai dengan teori bahwa setelah seseorang mengalami stimulus atau obyek kesehatan, kemudian mengadakan penilaian atau pendapat terhadap apa yang diketahui, proses selanjutnya

diharapkan dapat melaksanakan atau mempraktikkan apa yang diketahui dan disikapinya (Notoatmodjo, 2011) pengetahuan dan keterampilan dalam membuat makanan tambahan pada balita merupakan aspek penting dalam meningkatkan keterampilan masyarakat karena dengan melakukan atau membuat makanan tambahan dengan bahab-bahan yang

ada di sekitar akan mendapatkan manfaat yang cukup besar terutama bagi anak balita yang membutuhkan makanan dengan gizi seimbang dapat mengoptimalkan pertumbuhan dan kecerdasan yang sangat memberikan manfaat baik bagi balita, maupun keluarga.

Gambar Kegiatan pelaksanaan Pengabmas Tentang Pemberdayaan kader posyandu, ibu balita melalui praktik pemberian makanan dengan gizi seimbang dalam upaya pencegahan stunting.



gambar 1 Pembukaan Tentang praktik pemberian makan dengan gizi seimbang



gambar 2 Proses tentang praktik pemberian makanan dengan gizi seimbang



gambar 3 Pemberian materi praktik pemberian makanan dengan gizi seimbang



gambar 4 Pemberian Posttest tentang praktik pemberian makanan dengan gizi seimbang dalam upaya mencegah stunting.



gambar 5 Demonstrasi praktek pemberian makanan dengan gizi seimbang dalam upaya pencegahan stunting.



gambar 6 Demonstrasi praktek pemberian makanan dengan gizi seimbang dalam upaya pencegahan stunting.

Setelah diberikan ketiga materi yaitu tentang pemberian makanan tambahan dengan gizi seimbang dalam upaya pencegahan stunting dilakukan kegiatan posttest untuk menilai sejauh mana pengetahuan yang diberikan kepada kader dan ibu balita diterima oleh kader posyandu, ibu balita. Dari hasil posttest didapatkan bahwa sebagian besar

kader mampu menjawab pertanyaan dengan benar yaitu sebanyak 8 9 soal bahkan ada 6 orang kader mampu menjawab benar semua dari 10 soal yang diberikan pada setiap materi. Hal ini membuktikan bahwa materi yang diberikan oleh Tim pengabmas dapat diserap dengan baik oleh kader posyandu dan ibu balita.

SIMPULAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini didapatkan kesimpulan yaitu: Terjadi Peningkatan pengetahuan kader posyandu ,ibu balita dari yang sebelumnya tidak memiliki pengetahuan tentang praktik pemberian makan dengan gizi seimbang menjadi tahu tentang cara membuat makanan tambahan pada anak balita. Terjadi Peningkatan keterampilan kader posyandu, ibu balita dari yang sebelumnya tidak memiliki keterampilan membuat makanan tambahan pada anak balita menjadi memiliki keterampilan membuat makanan tambahan pada anak balita dengan bahan-bahan yang ada di lingkungannya. Adanya Buku Saku praktek pemberian makanan tambahan dengan gizi seimbang bagi kader posyandu dan ibu balita. Disarankan yaitu Bagi Responden (Kader Posyandu) Setelah dilakukan praktik pemberian makan dengan gizi simbang diharapkan kader posyandu dan ibu balita dapat menerapkan keterampilannya dalam membuat makanan tambahan dengan gizi seimbang secara mandiri sehingga bermanfaat anak balita dan keluarga dapat diperoleh secara maksimal sehingga anak selalu sehat dan salah satunya membantu tumbuh kembang dan kecerdasan dengan baik, Dan Dapat melakukan sosialisasi kepada ibu-ibu atau masyarakat cara memuat makanan tambahan dengan gizi seimbang yang sesuai dengan buku saku Praktek pemberian makanan tambahan dengan gizi seimbang. Sebagai masukan bagi Puskesmas dan bidan dalam meningkatkan pelayanan kebidanan khususnya memberikan pengetahuan tentang praktek pemberian makan dengan gizi seimbang kepada para orang tua untuk mendapatkan manfaat khususnya bagi ibu yang mempunyai anak bayi dan balita.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, S., Isdijoso, W., Fatah, A. R., & Tamyis, A. R. (2020). Strategic Review of Food Security and Nutrition in Indonesia.
- DepkesRI. 2010. Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang(SDIDTK)Anak, DepKesRI, Jakarta
- DepkesRI. 2010. Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) Anak, DepKesRI, Jakarta
- HaiBunda.com (2023, 6 Januari). Contoh Menu PMT Posyandu Balita, Mudah Dibuat dan Enak. Diakses pada 21 November 2024, dari <https://www.haibunda.com/parenting/20230104092617-59-293827/7-contoh-menu-pmt-posyandu-balita-mudah-dibuat-dan-enak>
- Hartoyo, D. Astuti, D. Briawan dan B. Setiawan. 2000. Pemberian Makanan Tambahan pada Anak Balita dan Pemberdayaan Keluarga/ Masyarakat di Kodya Bogor. Jurusan Gizi Masyarakat dan Sumberdaya Keluarga. IPB, Bogor.
- Kemenkes RI. (2019). Panduan Orientasi Kader Posyandu. Kemenkes RI (Vol. 53).
- Kemenkes RI. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017. Jakarta: Badan Pusat Statistik; 2017.
- Kemenkes. (2013). Kerangka Kebijakan Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi dalam Rangka Seribu Hari Pertama Kehidupan (Gerakan 1000 HPK). Jakarta: Informasi dan Pusat Dat
- Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman pelaksanaan stimulasi



- deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang anak di tingkat pelayanan kesehatan dasar. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia; 2010.
- King TL, Brucker MC, Osborne K, Jevitt C. Varney's Midwifery. Burlington: World Headquarters Jones & Bartlett Learning; 2019.
- Notoatmojo S. Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni. Jakarta: Rineka Cipta; 2011
- Rahmawati, E., & Krianto, T. (2021). Tingkat pengetahuan pandemi Covid-19 kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Jakarta Timur. Jurnal Health Sains, 2(4)
- Soekirman, 2000. Ilmu Gizi dan Aplikasinya. Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Soekirman. 2012. Ilmu Gizi dan Aplikasinya untuk Keluarga dan Masyarakat. Departemen Pendidikan Pendidikan:Jakarta. Nasional. Direktorat Jendral
- Wong DL, Hockenberry-Eatom M, Wilson D, Winkelstein ML, SchwartzP. Buku ajar keperawatan pediatrik. Jakarta: EGC; 2008